

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ikan kerapu adalah komoditas perikanan Indonesia yang diunggulkan dan mempunyai nilai ekonomi tinggi. Selain itu, ikan kerapu juga merupakan komoditas ekspor (Ismi dan Asih, 2011). Menurut Direktorat Jendral Usaha Perikanan (2014), total perdagangan ikan kerapu di Asia Tenggara mencapai 30.000 ton per tahun dengan 15.000-21.000 ton diekspor ke Hongkong. Tingginya permintaan terhadap ikan kerapu menyebabkan nilai jual ikan ini meningkat. Harga benih ikan kerapu untuk ukuran 5-7 cm berkisar antara Rp. 1.000,00 - Rp. 1.500,00 / ekor, sedangkan untuk ukuran konsumsi (500-1.000 gram) berkisar antara Rp. 150.000,00 - Rp. 350.000,00 / kg (Rahmawati, 2016).

Beberapa spesies ikan kerapu saat ini sudah dikembangkan dengan cara hibridisasi. Salah satu kerapu hasil hibridisasi adalah kerapu cantik (Asih dan Ismi, 2011). Kerapu cantik merupakan kerapu hasil persilangan antara kerapu macan (*Epinephelus fuscoguttatus*) dengan kerapu batik (*Epinephelus microdon*). Hasil produksi ikan kerapu cantik lebih baik dibandingkan dengan produksi kerapu macan dan batik. Keunggulan kerapu cantik hasil hibridisasi antara kerapu batik jantan dengan ikan kerapu macan betina memiliki tingkat sintasan yang tinggi karena bawaan genetik. Benih ikan kerapu yang memiliki ketahanan tubuh yang baik memiliki materi genetik yang baik juga (Sutarmat, 2016). Teknik budidaya ikan kerapu cantik terdiri dari beberapa tahapan. Salah satu teknik budidaya ikan kerapu adalah pembenihan.

Pembenihan ikan adalah kegiatan mengembangbiakkan atau memperbanyak ikan secara alami, semi buatan dan buatan. Kegiatan pembenihan ikan diawali dari pengelolaan induk ikan dan seleksi induk yang sesuai dengan standar Cara Pembenihan Ikan yang Baik (CPIB), sehingga dapat diperoleh hasil budidaya yang optimal (Sulistijowati dkk., 2018). Pembenihan merupakan titik awal dalam usaha pengembangan budidaya karena berkaitan erat dengan ketersediaan faktor produksi yang memegang peranan kunci agar usaha budidaya dapat berjalan (Efendi, 2004; Meritasari, 2012). Jika ketersediaan benih hanya mengandalkan faktor alam, proses budidaya tentunya akan membutuhkan waktu yang lebih lama. Sedangkan, kebutuhan konsumsi ikan saat ini mengalami peningkatan secara terus menerus. Sehingga untuk mencukupi kebutuhan benih ikan, perlu dikembangkan pembenihan secara buatan. Hal ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan benih secara berkesinambungan (Sugama *et al.*, 2001); (Sutarmat dan Yudha, 2016).

Beberapa teknik atau metode budidaya kerapu sudah dikembangkan di Indonesia. Situbondo merupakan daerah penghasil kerapu yang besar. Kabupaten Situbondo memiliki daerah perairan laut yang sangat luas, dengan panjang ± 150 km dan kedalaman wilayahnya dari pantai rata-rata 11 m. Jika dilihat secara geografis, wilayah Kabupaten Situbondo sangat potensial untuk pengembangan budidaya ikan kerapu. Situbondo berhasil mengembangkan potensi budidaya ikan kerapu senilai 39,65 ton dengan pemanfaatan lahan seluas 5.778 m^2 pada tahun 2003 hingga 2008 (Agustina, 2018). UPT PBL Situbondo merupakan balai perikanan dibawah naungan Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Jawa Timur

yang berlokasi di Kecamatan Bungatan, Kabupaten Situbondo. Komoditas yang terdapat di UPT PBL Situbondo antara lain kerapu macan, kerapu batik, kerapu cantik, hingga kerapu cantang. UPT PBL Situbondo telah melakukan aktivitas pembenihan sejak pertama balai pembenihan ini didirikan pada tahun 1987 (DKP Jatim, 2012). Sehingga dapat dikatakan kualitas teknik pembenihan di balai ini baik dan sudah berpengalaman dalam bidang pembenihan.

1.2 Tujuan

Tujuan dari praktek kerja lapang ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk memperoleh pengetahuan tentang teknik pembenihan kerapu cantik (*Epinephelus* sp.) pada bak beton di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pengembangan Budidaya Laut Situbondo
2. Mengetahui permasalahan yang muncul pada teknik pembesaran ikan kerapu cantik (*Epinephelus* sp.) pada bak beton di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pengembangan Budidaya Laut Situbondo

1.3 Manfaat

Manfaat Pelaksanaan Praktek Kerja lapang ini adalah :

1. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam bidang perikanan khususnya teknik pembenihan ikan kerapu cantik (*Epinephelus* sp.) pada bak beton.
2. Melengkapi ilmu pengetahuan dan teknologi yang didapat dalam bentuk materi dari perkuliahan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada di lapangan.

3. Melatih mahasiswa untuk belajar menghadapi kondisi dunia kerja yang nantinya akan dihadapi setelah lulus perkuliahan.